

Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang Sikap, Pengetahuan, Perilaku Seksual Remaja Desa Banjarsari Kulon

Aida Farida Ismawati^{*1}, Ikit Netra Wirakhmi², Siti Haniyah³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

*e-mail: aidafaridaismawati@gmail.com ¹, ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id ², sitihaniyah@uhb.ac.id ³

Received: 28.08.2025	Revised: 15.09.2025	Accepted: 07.10.2025	Available online: 25.10.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *Out-of-wedlock pregnancy among teenagers has become a complex social issue with broad impacts on individuals, communities, and families. One of the causes of such pregnancies is the lack of information about adolescent reproductive health. According to interview data with village health cadres and midwives, 30% of teenagers in Banjarsari Kulon Village marry at a young age, 20% are married due to accidental pregnancies (Married by Accident), and 35% are school-aged teenagers, most of whom have never received reproductive health education. The aim of this community service activity is to increase teenagers' knowledge about maintaining reproductive health. The method used is health education through lectures and discussions. Evaluation was conducted to measure the respondents' knowledge levels using a pre-test and post-test consisting of 39 questions. The activity was attended by 15 respondents. The results showed an increase in knowledge, with the average score rising from 65.6 to 81.9. The conclusion of this activity is that there was a 16.3-point increase in knowledge.*

Keywords: *Reproductive health, Teenagers, Out-of-wedlock pregnancy, Knowledge*

Abstrak: Kehamilan diluar nikah dikalangan remaja menjadi masalah sosial yang kompleks dan memiliki dampak yang luas bagi individu, masyarakat, dan keluarga. Salah satu penyebab terjadinya kehamilan diluar nikah, yaitu kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan kader dan bidan desa sebanyak 30% remaja di Desa Banjarsari Kulon menikah muda, 20% *Married by Accident*, dan 35% remaja usia sekolah, yang hampir keseluruhan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan para remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan dengan ceramah dan diskusi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden melalui dengan pre-test dan post-test dengan jumlah pertanyaan 39 soal. Kegiatan diikuti oleh 15 responden. Hasil dari kegiatan pengabdian ini terdapat peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata 65,6 meningkat menjadi 81,9. Kesimpulan kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 16,3 poin.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Remaja, Kehamilan diluar nikah, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada tahap ini, remaja mulai mengeksplorasi aspek-aspek yang berkaitan dengan seksualitas dan hubungan emosional. Interaksi sosial yang tidak terkontrol dan perilaku beresiko sering kali menjadi faktor pemicu munculnya berbagai permasalahan Kesehatan reproduksi (Meitra Syahadatina, 2022). Permasalahan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi masih terus menjadi masalah yang serius di Indonesia. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai Kesehatan reproduksi menjadi fokus dan masalah utama. Hal ini memicu berbagai isu Kesehatan reproduksi seperti pernikahan dini dan kehamilan yang tidak diinginkan dikalangan remaja Desa Banjarsari Kulon. Data menunjukkan bahwa 30% remaja di desa ini menikah muda, 15% *Married by Accident*, 20% memiliki Tingkat Pendidikan rendah, dan 35% merupakan remaja usia sekolah belum pernah mendapatkan edukasi tentang Kesehatan reproduksi.

Penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan menargetkan remaja berusia 12 hingga 18 tahun yang belum menikah, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Tujuannya Adalah untuk mengidentifikasi Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi Kesehatan, memberikan edukasi Kesehatan reproduksi, dan mengidentifikasi Tingkat pengetahuan setelahnya.

Pendidikan Kesehatan sangat penting bagi remaja, karena ini adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini remaja mulai mengeksplorasi hal-hal yang berhubungan

dengan seksual dan percintaan. Banyak masalah Kesehatan reproduksi terjadi akibat pergaulan bebas. Menurut UNESCO, Sebanyak 5,6% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks pranikah. Selain itu, data dari BKKBN(2017) menunjukan 96,7% remaja di Jakarta pandeglang terpapar konten pornografi dan 3,7% di antaranya kecanduan.

Pendidikan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik individu dalam menjaga Kesehatan. Penelitian oleh Lasmi Handayani (2024) menunjukan kenaikan presentase pengetahuan remaja dari 40% menjadi 80% setelah diberikan Pendidikan kesehatan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian Adalah metode kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Penelitian ini menerapkan desain untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta setelah menerima intervensi edukasi. Peserta penelitian mencakup seluruh remaja berusia 12-18 tahun di Desa Banjarsari Kulon. Dari peserta tersebut, peneliti menetapkan sampel sebanyak 15 orang yang berpartisipasi penuh dalam semua rangkaian kegiatan yang dipilih melalui Teknik purposive sampling.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang berisi 39 butir pertanyaan sebagai instrument. Kuesioner ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur pengetahuan awal peserta (pre-test) pada tanggal 4 Agustus 2024 dan pengetahuan akhir (post-test) pada tanggal 11 Agustus 2024. Setelah penyampaian materi, peneliti melakukan evaluasi untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Analisis data yang digunakan dengan membandingkan nilai rata-rata dari kedua tes. Peneliti menggunakan uji statistic paired sampel test atau uji Wilcoxon untuk menilai signifikansi peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan umpan balik dari peserta sebagai bahan evaluasi kualitatif terhadap efektivitas program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja yang dilaksanakan di Desa Banjarsari Kulon menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata nilai peserta sebesar 65,6, sedangkan pada post-test setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,9. Peningkatan sebesar 16,3 poin ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan mampu meningkatkan pemahaman mereka terkait isu-isu kesehatan reproduksi, khususnya mengenai perilaku seksual pranikah. Seluruh peserta yang berjumlah 15 orang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, serta memberikan umpan balik positif terhadap metode penyuluhan yang digunakan. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam memberikan pemahaman dasar yang penting bagi remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah perilaku seksual berisiko. Penelitian ini memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung pencapaian tujuan edukasi kesehatan reproduksi remaja. Salah satu keunggulan utama adalah adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta, yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test dengan selisih nilai rata-rata sebesar 16,3 poin. Selain itu, seluruh peserta mengikuti kegiatan secara penuh, menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme yang tinggi.

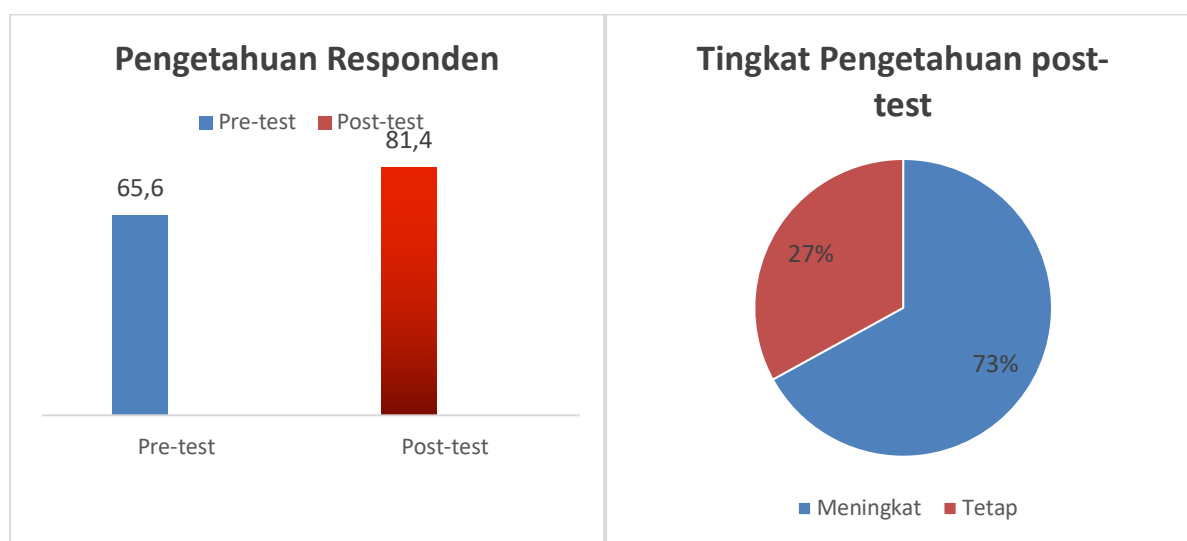
Materi yang disampaikan juga relevan dengan kebutuhan remaja di wilayah sasaran, khususnya terkait perilaku seksual pranikah, sehingga mudah dipahami dan memberikan dampak edukatif yang kuat. Evaluasi dilakukan secara terstruktur melalui instrumen kuesioner yang terstandarisasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara objektif. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden yang terbatas pada 15 peserta membatasi generalisasi temuan. Waktu pelaksanaan yang singkat, hanya dalam dua sesi, kurang memadai untuk menjangkau seluruh aspek penting dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Selain itu, belum terdapat tindak lanjut jangka panjang untuk memantau perubahan sikap atau perilaku peserta pasca-edukasi. Penelitian ini juga belum menggali secara mendalam faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat memengaruhi persepsi dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi yang lebih komprehensif dan

berkelanjutan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan reproduksi remaja di masa mendatang

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Testt Dan Post Testt

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pre test	Post test	Selisih	Analisis
1.	S	15	L	53	76	23	Baik
2.	G	15	L	69	84	15	Baik
3.	A	14	L	76	100	24	Baik
4.	F	13	P	69	91	22	Baik
5.	A	12	P	46	61	15	Cukup
6.	A	12	P	61	76	15	Baik
7.	R	13	L	100	100	0	Baik
8.	R	13	L	84	91	7	Baik
9.	O	14	P	23	76	53	Baik
10.	H	16	L	68	68	0	Cukup
11.	T	15	L	69	76	7	Baik
12.	D	12	P	69	69	0	Cukup
13.	J	17	P	23	61	38	Cukup
14.	P	16	L	84	100	16	Baik
15.	B	16	L	91	100	9	Baik
Median				69	76		
Rata-rata				65,6	81,9		
Terendah				23	61		

Perbandingan hasil pengukuran pengetahuan responden melalui kuesioner pre-test dan post-test tentang kesehatan reproduksi terhadap 15 responden yang telah dievaluasi diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut :



Gambar 1. perbandingan nilai pre-test dan post –test

Hasil pengukuran pengetahuan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa pengetahuan dari 15 responden, mendapat nilai rata-rata 65,6 dengan nilai terendah 23 dan nilai tertinggi 100. Hasil evaluasi yang dilakukan pada pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan dari evaluasi dengan 15 responden, mendapatkan nilai rata-rata 81,9 dengan nilai terendang 61 dan nilai tertinggi 100. Pada gambar diagram 4.5 perbandingan pre-test dan post-test, sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 11 responden (73%), namun demikian ada responden dengan nilai tetap sebanyak 4 responden (27%). Maka dari itu dapat disimpulkan hasil dari pengabdian ini para responden memiliki peningkatan pengetahuan dan responden tetap pada pengetahuan awalnya.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan bisa diperoleh dari berbagai

macam hal. Terutama pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang bisa diakses dimana saja bisa dari media massa, guru, keluarga, petugas kesehatan, bahkan dari teman sebaya pun bisa ikut andil dalam tingkat pengetahuan remaja dalam mendaptkn informasi tentang kesehatan reproduksi (Mareti & Nurasa, 2022). Keberhasilan dari pengabdian ini cukup signifikan dalam meningkatkan pengetahuan responden terhadap kesehatan reproduksi tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual pra-nikah. Hal ini dapat dikatakan bahwa edukasi ini membawa kontribusi yang cukup positif dalam remaja mengenal pentingnya kesehatan reproduksi.

Pemberian edukasi kesehatan yang dilakukan dengan ceramah dilaksanakan dalam waktu 20 menit. Teknik penyampaian secara langsung atau ceramah berguna untuk memunculkan kepercayaan yang berdampak pada kesadaran, dan kemauan serta melaksanakan saran dan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan pada sistem reproduksi. Namun demikian metode ceramah atau edukasi juga memiliki kelemahan tersendiri yaitu membuat responden cepat merasa bosan dan menjadi pasif karena para responden hanya mendengarkan saja.

Media dalam edukasi juga mempunyai peran yang penting dalam membantu para pemateri dalam menyampaikan bahan ajar. Dari penelitian para ahli, mata erupakan indera yang paling sering menyampaikan pesan dari materi dalam pendidikan kesehatan. Sehingga media yang digunakan dalam promosi kesehatan adalah power point meskipun memiliki beberapa kelemahan, namun pada penelitian (Herawati et al., 2022) membuktikan bahwa media Power point efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada responden remaja.

Tidak hanya media power point yang digunakan dalam membantu menyampaikan materi, penulis juga menggunakan media leaflet sebagai bantuan ajar kepada para responden. Media leaflet dianggap sangat efektif dimana informasi dapat dilihat dan dijangkau oleh setiap responden (Permatasari et al., 2023). Sama halnya dengan power point media leaflet juga memiliki kelemahan tersendiri baik dalam kesalahan penulisan, ketidakjelasan akibat hasil cetak yang tidak bagus, dan keterbatasan responden dalam memahami kalimat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo dalam penelitian (Sri Devi Syamsuddin, 2023) yang menyatakan bahwa perilaku baru terutama pada remaja dipengaruhi pada dominan kognitif terhadap stimulus yang berupa materi objek didalamnya menimbulkan respons batin dan bentuk sikap. Hasil dari kuesioner 15 responden dengan jumlah soal 39 mendapatkan hasil nilai rata-rata akhir 81,9 dari jumlah nilai rata-rata awal sebelum diberikan penyuluhan 61,5. Hasil penelitian ini juga selaras dengan (Afifah, 2022) bahwa peningkatan pengetahuan bisa dilihat sebelum dan setelah penyuluhan dengan kuesioner.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di Desa Banjarsari Kulon menunjukkan hasil yang positif dan signifikan meningkat pada pengetahuan peserta. Sebelum edukasi, nilai rata-rata pre-test responden adalah 65,6 dengan nilai terendah 23 dan tertinggi 100. Setelah diberikan edukasi menggunakan power point dan leaflet selama 50 menit, evaluasi yang dilakukan pada 11 Agustus 2024 menunjukkan peningkatan nilai dengan nilai rata-rata 81,9 nilai terendah 61 dan tertinggi 100. Peningkatan sebesar 16,3 poin ini membuktikan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman remaja secara signifikan terhadap isu kesehatan reproduksi.

Pada penelitian ini dilakukan pendekatan secara langsung yang disesuaikan dengan permasalahan spesifik di Desa Banjarsari Kulon. Peneliti mengidentifikasi masalah utama yang muncul berdasarkan data wawancara dengan kader dan bidan desa yang menunjukkan tingginya angka pernikahan muda, Married by Accident, dan rendahnya tingkat edukasi reproduksi kalangan remaja setempat. Dengan metode kuantitatif one-group pretest-posttest, peneliti tidak hanya sekadar memberikan edukasi, tetapi juga secara terstruktur mengukur efektivitasnya melalui instrumen kuesioner sebanyak 39 pertanyaan. Pengukuran ini memberikan data empiris yang kuat untuk menunjukkan peningkatan pengetahuan.

Inovasi lain dalam penelitian ini dengan penggunaan media edukasi, yaitu presentasi Power Point dan leaflet, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman. Penelitian oleh (Herawati

et al., 2022) mendukung bahwa media visual seperti power point dan leaflet sangat efektif dalam promosi kesehatan karena dapat menjangkau dan mempermudah pemahaman informasi bagi responden. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan seperti responden yang terbatas dan belum adanya tindak lanjut jangka panjang, keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dasar remaja secara terukur memberikan landasan penting untuk pengembangan program edukasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Banjarsari Kulon, bidan desa, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada para remaja peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian edukasi. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonopluhbon*. 1–10. <http://journal.uwls.ac.id/index.php/jners/article/view/551/501>
- Herawati, N., Kusmaryati, P., & Wuryandari, A. G. (2022). Audio Visual dan Power Point sebagai Media Edukasi dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 145–152. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3772>
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
- Meitra Syahadatina, D. (2022). *Buku Panduan Kesehatan Reproduksi pada Remaja*.
- Permatasari, A. A., Lolita, D. C., & Chotimah, C. C. (2023). Peran Media Digital Dalam Upaya Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat : Tinjauan Literatur. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31314/zijk.v11i1.2033>
- Sri Devi Syamsuddin. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(1), 27–33. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35187>